

# ANALISIS KEBUTUHAN METODE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Reinna Devianti<sup>1</sup>, Muhammad Soleh Hapudin<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Citra  
Raya

Jl. Citra Raya Boulevard, Ecopolis SA Blok VD 02, Cikupa, Tangerang  
– 15710 Email : [reiinnaal@gmail.com](mailto:reiinnaal@gmail.com)

Email : [soleh.hapudin@esaunggul.ac.id](mailto:soleh.hapudin@esaunggul.ac.id)

## Abstract

*Education is a process in developing self-potential that has been possessed by everyone from not knowing to knowing in order to provide education and renewable information as a basic concept before carrying out learning activities. this study aims to analyze the needs as basis for developing the talking stick method in elementary schools to see student learning outcomes in science subjects. This study uses a survey, with a total population of 66 students at SDN Serdang Wetan. The research sample came from 32 student in class VB and 34 students in VC, the data was collected based on interviews with class V teachers so that the result of the study required the talking stick method to provide better learning outcome.*

*Keyword : Talking stick, learning outcome, science*

## Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses dalam pengembangan potensi diri yang telah dimiliki oleh tiap orang yang berawalkan tidak tahu menjadi tahu agar dapat memberikan edukasi dan informasi terbaru sebagai konsep dasar sebelum menjalankan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan metode talking stick di sekolah dasar untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan survey, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 66 siswa di SDN Serdang Wetan. Sampel penelitian berasal dari 32 siswa kelas VB dan 34 siswa VC, data dikumpulkan berdasarkan wawancara bersama guru kelas V sehingga hasil penelitian dibutuhkanlah metode talking stick untuk memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci : Talking stick, Hasil belajar, IPA

## PENDAHULUAN

Di zaman 4.0 saat ini merupakan suatu perubahan sistem dimana segala hal sudah berkembang pesat sehingga manusia diminta untuk menerima perubahan ini. Di era ini sudah menggunakan data dikarenakan adanya keberadaan teknologi yang semakin canggih sehingga manusia

dapat mengakses informasi melalui berbagai cara. Teknologi sendiri terdapat dimana saja mulai dari di rumah, sekolah, kantor, hingga tempat-tempat umum lainnya serta memiliki bentuk berupa benda elektronik, data dan lain-lain. Oleh sebab itu manusia harus pintar dan cermat saat mencari, menerima serta mengolah informasi yang telah ada. (Hapudin, 2020).

Untuk itu manusia diminta mengikuti kegiatan pendidikan agar dapat mempeleajari suatu hal yang baru sehingga dapat menambah wawasan dengan adanya keberadaan zaman yang ada pada saat ini. Pendidikan adalah sebuah konsep dasar untuk memberikan ilmu baru kepada seseorang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. hal ini dilaksanakan untuk menghasilkan generasi milenial atau yang biasa diketahui pada era ini mempunyai pemahaman yang luas mengenai perubahan zaman dan dapat menjadi warga negara yang baik dalam mempertahankan negaranya sendiri. (Mwinzi, 2020). Adapun tujuan pendidikan itu menjadikan manusia yang mempunyai suatu ciri antara lain; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, dapat memahami diri sendiri dengan tepat, pandai, dapat berpikir kritis dan demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan di era saat ini agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang telah ada sehingga dapat bersaing dengan negara lain. (Hapudin, 2019a). Pendukung keberhasilan pendidikan itu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan teknik atau cara, pendekatan, strategi, media pembelajaran hingga metode. Hal itu harus dipersiapkan secara matang oleh guru sebelum kegiatannya berlangsung agar dapat memudahkan guru saat mengajar, terbentuknya pembelajaran yang bermakna, pembelajaran akan lebih terasa efektif, efisien sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran. (Ma'rifataini, 2018). Namun di era 4.0 ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran secara konvensional sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan dapat mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar.

Penghambat itu berasal dari berbagai faktor dapat secara internal yang berasal dari siswanya sendiri atau secara eksternal yang berasal dari cara mengajar oleh seorang guru. Hal itu sering terjadi karena

siswa beranggapan bahwa guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa, apabila guru mengajar dengan menggunakan metode yang tepat maka akan memberikan hasil yang baik bagi siswa. Tapi sebaliknya, apabila guru mengajarnya tidak pernah mengganti metode dan hanya terfokus pada beberapa metode saja maka akan memberikan hasil yang tidak baik. Apalagi mengingat era saat ini yang sudah berkembang dengan pesat dapat merubah paradigma manusia dalam kehidupan karena mereka diminta untuk mempunyai keterampilan yang unggul seperti dapat beradaptasi, berkerjasama, mempunyai jiwa kepemimpinan, dapat berkreasi dan berinovasi agar dapat bersaing dengan negara lain, oleh sebab itu pembelajaran pun yang awalnya bersifat konvensional maka harus diganti dengan yang lebih modern sehingga dapat memudahkan guru beserta siswa dalam mengakses sebuah pembelajaran. (Hapudin, 2019b).

Pada dasarnya siswa diminta untuk lebih aktif saat pembelajaran, sedangkan saat ini hanya sebatas mendengarkan dan mematuhi perintah guru tidak ada kegiatan yang lebih bervariasi seperti melakukan praktik, diskusi dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan siswa berkarakter pasif, sulit untuk memahami materi, bosan mengikuti pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya yang tidak optimal. (Saihu, 2020). Materi juga tidak hanya terdapat di dalam 1 mata pelajaran melainkan terdapat juga di dalam pelajaran lainnya khususnya Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA sendiri mempunyai arti sebuah pelajaran yang berhubungan tentang kejadian alam serta menekankan pada suatu proses yang dapat menciptakan karakter secara ilmiah untuk manusia. (Suratmi et al., 2018). Pada mata pelajaran IPA lebih banyak membutuhkan kegiatan praktik serta berdiskusi dengan kelompok sehingga tidak dapat diajarkan secara konvensional karena membutuhkan sebuah inovasi baru agar

siswa dapat memahami pembelajaran. Untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar IPA dapat dengan memberikan metode talking stick karena disini mereka dapat berdiskusi dengan temannya sehingga menjadikan hasil belajar lebih baik. (Faradita, 2018).

Metode talking stick sendiri berarti kegiatan pembelajaran berkelompok dengan menggunakan tongkat. Untuk pelaksanaannya guru akan membuat sebuah kelompok besar, lalu guru akan menjelaskan materi pembelajaran IPA dan memberikan tongkat kepada siswa. Setelah itu siswa akan diberikan pertanyaan oleh guru dan diminta untuk menjawabnya. Apabila siswa telah menjawab pertanyaan maka tongkat akan berpindah ke siswa lainnya sesuai dengan jumlah banyaknya sampel. (Hartina, 2020). Berdasarkan hal tersebut, sebuah solusi yang dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode yang tepat melalui talking stick.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Survey dilaksanakan dengan cara mewawancarai guru wali kelas V SDN Serdang Wetan Kab. Tangerang untuk mengetahui hal berikut ini :

Tabel 1 Hasil Wawancara :

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Metode yang digunakan	Ceramah dan tanya jawab sehingga belum pernah menggunakan metode talking stick.

2.	Keaktifan siswa	Siswa akan bertanya apabila terdapat ketidaktahuan atas suatu materi.
3.	Hasil belajar siswa	Berdasarkan siswa itu sendiri ada yang antusias dan ada juga yang tidak.
4.	Kesulitan mengajar	Keterbatasan alat untuk kegiatan praktik.

Subjek penelitian ini menggunakan 66 siswa kelas V SDN Serdang Wetan Kab. Tangerang dengan jumlah populasi dan sampel sebagai berikut :

Tabel 2 : Jumlah Populasi dan Sampel

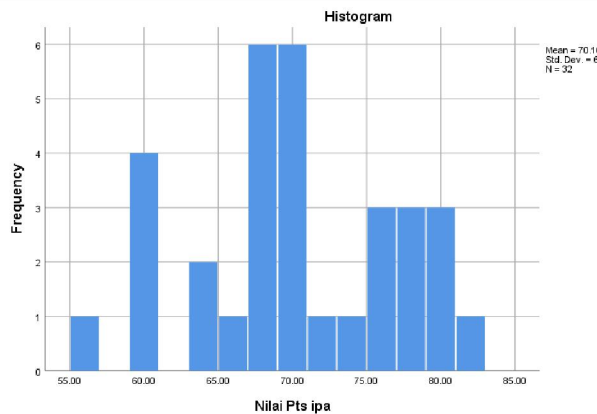
No.	Kelas	Sampel
1.	VB	32 Siswa
2.	VC	34 Siswa
Populasi		66 Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan metode talking stick di sekolah dasar untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini hanya mengukur seberapa jauhnya siswa kelas V membutuhkan metode talking stick agar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN Serdang Wetan Kab. Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

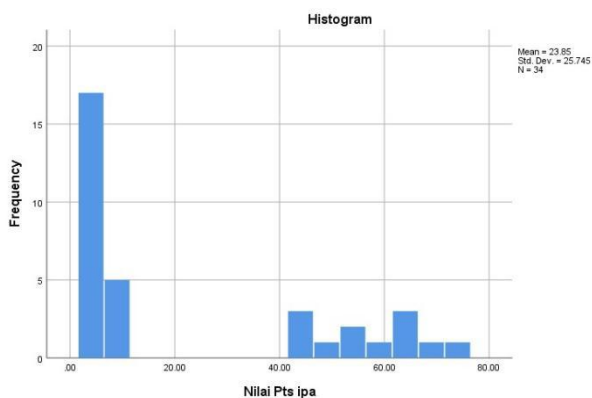
Berdasarkan tujuan penelitian yang terdapat di metode penelitian bahwa terdapat hasil penilaian tengah semester yang telah dilakukan oleh sampel sebagai berikut :

Gambar 1 : Penilaian Tengah Semester VB



Berdasarkan hasil histogram diatas menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata hasil PTS mata pelajaran IPA yang dihitung menggunakan SPSS kelas VB sebesar 70. sehingga nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik.

Gambar 2: Penilaian Tengah Semester VC



Berdasarkan hasil histogram diatas menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata hasil PTS mata pelajaran IPA yang dihitung menggunakan SPSS kelas VC sebesar 24 sehingga nilai tersebut termasuk ke dalam kategori rendah. Untuk nilai KKM atau kriteria ketuntasan

minimal pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Serdang Wetan sebesar 60 sehingga kelas yang telah mencapai KKM adalah kelas VB dengan nilai rata-rata 70 dan kelas yang belum mencapai KKM adalah kelas VC dengan nilai rata-rata sebesar 24. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut masih sangat membutuhkan metode talking stick untuk memberikan hasil yang signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas VB dan VC SDN Serdang Wetan Kab. Tangerang masih sangat membutuhkan metode talking stick. Hal ini dikarenakan pada kelas VB pengajaran masih dilaksanakan secara konvensional dan adanya keterbatasan alat pada saat melaksanakan pembelajaran, sedangkan untuk kelas VC hasil pembelajaran masih rendah.

## SARAN

Di dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Setelah itu, memilih metode yang sesuai dengan materinya karena akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>
- Hapudin, M. S. (2019a). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah

- (Culture School). *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(2).
- Hapudin, M. S. (2019b). Mewujudkan Generasi Unggul dan Berdaya Saing di Era Revolusi Industri 4.0. Nacomse 2019.
- Hapudin, M. S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA OLEH: *Jurnal Ilmiah Aquinas*, III(1).
- Hartina, S. . (2020). Talking Sticks as a Technique to Stimulate the Students' Speaking Performance. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 8(1). <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i1.1317>
- Ma'rifataini, L. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 16(1).
- Mwinzi, J. M. (2020). Injecting New Perspective, Meaning and Relevance into the Philosophy of Education. *International Dialogues on Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.53308/ide.v7i2.41>
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2325>
- Suratmi, S., Laihat, L., & Santri, D. J. (2018). Development of Teaching Materials Based on Local Excellences of South Sumatera for Science Learning in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.30870/jppi.v4i1.3336>